

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Wahyu Budiyo
SMP Negeri 1 Sukodono
wahyu10041990@gmail.com

Abstract

One of the problems in the mathematical learning in junior high was the low ability students in solving math problems that are packed in the form of a question which more emphasis on understanding and mastery of a particular subject matter. Addressing it, solutions that can be used through Contextual approach to teaching and learning, in order to improve the understanding of students about the concept of comparison and scale, involve students actively in the learning, and encourages independent learning-centered students so teachers only as a facilitator.

The problem in this research is whether there is a difference of material studied mathematics results comparison and scale between students who use contextual learning model and conventional learning model in Class VII SMPN 1 Sukodono. Therefore, this research aims to find out whether there are differences in the results of mathematical learning material and scale of comparison between students who use contextual learning model and conventional learning model in Class VII SMPN 1 Sukodono. The methods used in this research is a method of tests given to students in order to know the influence of student learning outcomes. The population in this research is grade VII SMPN 1 Sukodono school year 2014-2015. In this study, the authors take samples with the technique of non-random sampling that is Purposive sampling, Sample research this is a Class VII J SMPN Sukodono academic year 2014-2015 as the class exsperiment and Class VII J SMPN 1 Sukodono academic year 2014-2015 as the class of the control. The research data was collected using the engineering test. In this study the author uses test-t. From the results of research that has been carried out, then it can be drawn the conclusion that "there is a difference of material studied mathematics results comparison and scale between students who use contextual learning model and conventional learning model in Class VII SMPN 1 Sukodono".

Keywords: Contextual Learning Strategies, CTL (Contextual teaching and learning) test results of learning, mathematics.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya. Guru harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi siswa. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting

ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan di dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari disekolah untuk menghadapi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Penetapan standart proses pendidikan merupakan kebijakan yang sangat penting dan strategis untuk pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karenanya untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan peran serta guru. Komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini disebabkan keberhasilan implementasi standar proses pendidikan itu sangat ditentukan oleh kemampuan guru, sebab guru orang pertama yang berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan. Para guru diharapkan dapat belajar sepanjang

hayat seirama dengan pengetahuan yang mereka perlukan untuk mendukung pekerjaannya serta menghadapi tantangan dan kemajuan sains dan teknologi (Yuni, 2013:1).

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran dasar pada setiap jenjang pendidikan formal yang memegang peran penting. Matematika merupakan alat yang dapat memperjelas dan menyederhanakan suatu keadaan atau situasi melalui abstrak, idealisasi, atau generalisasi untuk menjadi suatu studi ataupun pemecahan masalah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa banyak mengalami kendala dan hambatan. Lebih-lebih pada mata pelajaran matematika yang menuntut begitu banyak pencapaian konsep sehingga mengakibatkan hasil belajar kurang baik. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kemampuan yang berasal dari siswa, yang meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan emosi. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar, meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Diantara ketiga lingkungan itu yang paling berpengaruh adalah lingkungan sekolah seperti guru, sarana belajar dan teman-teman sekelas.

Guru merupakan pihak yang berhubungan langsung dengan siswa. Sehingga dalam memberikan evaluasi diharapkan lebih akurat, objektif, dan mengoptimalkan pembelajaran. Masalah yang dihadapi misalnya masalah kepribadian guru dan kompetensi, kecakapan mengajar, yang antara lain

mencakup ketepatan pemilihan metode pendekatan, motivasi, improvisasi, serta evaluasi.

Sampai saat ini banyak kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar matematika. Hal ini disebabkan karena banyaknya anggapan bahwa matematika sulit. Dengan anggapan itu akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Orang tua juga merupakan pihak yang berperan utama dalam penanganan anak. Sebab interaksi anak dengan orang tua tetap lebih besar porsinya dibanding dengan interaksi guru dengan anak di sekolah. Orang tua

harus mampu menciptakan kondisi dan menyediakan sarana yang menunjang proses belajar anak.

Dengan demikian dapat diungkapkan bahwa guru menentukan keberhasilan belajar siswa. Kemampuan guru dalam melaksanakan poses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa. Biasanya guru menggunakan model pembelajaran konvensional dan metode ceramah sebagai cara untuk menyampaikan materi pelajaran. Melalui model pembelajaran konvensional dan metode ceramah, siswa akan lebih banyak pengetahuan, namun pengetahuan itu hanya diterima dari informasi guru, akibatnya pembelajaran menjadi kurang bermakna karena ilmu pengetahuan yang didapat oleh siswa mudah terlupakan.

Didalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta mengenal pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu, guru harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. Setiap materi yang akan disampaikan harus menggunakan metode yang tepat, karena dengan metode belajar yang berbeda akan mempengaruhi siswa dalam menerima pelajaran, terutama pelajaran matematika.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran dikenal dengan sebutan Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi ajar dengan situasi dunia nyata siswa, yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan para siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dari konsepsi ini diharapkan hasil belajar akan bermakna. Proses pembelajaran akan berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan sekedar transfer pengetahuan dari guru ke siswa (Dyanita, 2012:1).

Melalui pendekatan kontekstual tersebut diharapkan siswa mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dan bagaimana mencapainya. Diharapkan yang dipelajari

siswa berguna bagi hidupnya. Dengan demikian siswa akan memosisikan dirinya sebagai pihak yang memerlukan bekal untuk hidupnya nanti.

Untuk memecahkan permasalahan diatas, maka melalui diskusi dengan guru yang mengajar matematika di kelas VII SMP Negeri 1 SUKODONO, disepakati untuk menggunakan pembelajaran kontekstual sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah yang ditawarkan peneliti untuk meningkatkan penguasaan konsep matematika siswa dan akan dilakukan melalui model penelitian dengan rumusan judul: "PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SOKODONO".

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah ada perbedaan hasil belajar matematika materi perbandingan dan skala antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dan model pembelajaran konvensional di kelas VII SMPN 1 Sukodono?

Melakukan penelitian perlu adanya tujuan agar penelitian tersebut lebih terarah. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar matematika materi perbandingan dan skala antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dan model pembelajaran konvensional di kelas VII SMPN 1 Sukodono.

METODE

Rancangan penelitian ini dibuat untuk mengetahui adakah hubungan/pengaruh antara model pembelajaran Kontekstual (kontekstual teaching and learning) terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen, karena penelitian eksperimen merupakan model penelitian yang digunakan untuk mengetahui adakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian eksperimen, peneliti akan membandingkan antara kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen.

Penelitian ini membandingkan kelas eksperimen dengan pembelajaran kontekstual dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional untuk menentukan hasil belajar.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Sukodono tahun ajaran 2014 – 2015. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel dengan teknik non random sampling yaitu Purposive sampling, dikarenakan :

1. Peneliti mengajar di dua kelas tersebut.
2. Prestasi anak – anak kedua kelas tersebut rata – rata sama.
3. Sarana prasarana dalam kelas tersebut sama.

Kedua kelas tersebut adalah kelas VII J SMPN 1 Sukodono tahun ajaran 2014 -2015 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII I SMPN 1 Sukodono tahun ajaran 2014 -2015 sebagai kelas kontrol.

Data penelitian yang dikumpulkan menggunakan teknik tes. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKS, Bahan ajar, Media pembelajaran, Lembar tes.

Cara menganalisis data yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan sangat penting untuk mengetahui masalah yang diteliti sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Pada penelitian ini penulis menggunakan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisa yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa ada perbedaan hasil matematika materi perbandingan dan skala antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dan model pembelajaran konvensional di kelas VII SMPN 1 Sukodono Sidoarjo.

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui jumlah subjek sebagai sampel yang dianalisis adalah 72 siswa SMPN 1 Sukodono. Data hasil tes siswa kelas VII I (kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional) dan hasil tes siswa kelas VII J (kelas eksperimen menggunakan pembelajaran kontekstual), kemudian di

analisis dengan menggunakan tehnik analisis uji-t untuk mengetahui perbedaan nilai. Hasil analisis uji-t menunjukkan terjadi peningkatan rerata (mean) pada hasil nilai test kelas kontrol dan nilai hasil test kelas eksperimen sebesar = 8,139 standart deviasi = 13,9328, nilai t hitung = 2,4685. Karena taraf signifikan $0,00 < 0,05$, Ini dapat di interpretasikan bahwa hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, penggunaan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan peserta didik akan lebih memahami suatu materi jika mereka menemukan sendiri rumusan materi tersebut dari contoh kehidupan sehari-hari dan guru hanya membantu dalam proses penemuannya.

Pemberian model pembelajaran kontekstual dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran matematika dan memicu siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan ide-idenya.

Dari hasil tes diatas ternyata ada perbedaan terhadap hasil belajar peserta yang menggunakan model pembelajaran kontekstual. Dengan demikian model pembelajaran kontekstual dapat menjadi alternatif Pembelajaran efektif bagi guru.

PENUTUP **Simpulan**

Dari hasil analisis pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa “Ada perbedaan hasil belajar matematika materi perbandingan dan skala antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dan model pembelajaran konvensional di kelas VII SMPN 1 Sukodono”.

Saran

Berdasarkan simpulan dari penelitian ini maka penulis akan memberikan yang berkaitan dengan penelitian. Saran yang diberikan penulis dalam penelitian yaitu :

1. Bagi guru

Dalam pembelajaran matematika hendaknya guru dapat memberikan contoh-contoh konkret aplikasi matematika dalam kehidupan supaya siswa lebih mudah memahami materi. Hal tersebut merupakan

bagian dalam pendekatan kontekstual. Oleh sebab itu, guru hendaknya menerapkan pendekatan kontekstual teaching learning dalam pembelajaran matematika.

2. Bagi siswa

Siswa hendaknya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual teaching learning supaya hasil yang didapat lebih maksimal.

3. Bagi sekolah

Pendekatan contextual teaching learning hendaknya dapat dijadikan salah satu metode sebagai landasan dalam melaksanakan pembelajaran matematika di SMP, karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi perbandingan dan skala.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan referensi bagi para peneliti yang lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel penelitian yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Craft, Anna. 2003. Membangun kreatifitas Anak (Creativity Across the Primary Curriculum). Depok: Inisiasi Perss.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indah, Yuni. 2013. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Drilling Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pokok Bahasan Bangun Datar Segitiga. Pasuruan: (Skripsi: STKIP PGRI Pasuruan. Tidak Dipublikasikan).
- Juter, Kristina. 2005. “ Students’ Attitudes to Mathematics and Performance in Limits of Functions”, Mathematics Education Research Journal / Vol. 17 No. 2,91-110.

- Kementerian pendidikan dan kebudayaan. 2013. Matematika Kurikulum 2013. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Nurhadi. 2002. Pendekatan Kontekstual. (Contextual Teaching and Learning CTL)). Departemen Pendidikan nasional.
- Sugiyono. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, Agus. 2011. Cooperatif Learning. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suyanto,Asep jihad. 2013. Menjadi Guru Profesional ”Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era global”. Jakarta: Esensi(Erlangga Group).

